

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus di Faskes I WiraHusada Malang” dengan jumlah sampel dari penelitian ini sejumlah 96 responden.

Faskes I WiraHusada berlokasi di Jl. S.Supriadi No.23 Malang, Jawa Timur. Lokasi tersebut sangat strategis karena masih diwilayah yang dapat diakses melalui kendaraan umum serta secara geografis sangat strategis bagi masyarakat. Jenis pelayanan yang ada saat ini adalah : Instalasi Rawat Jalan seperti Klinik bedah, Klinik Jantung, Klinik Kulit dan Kelamin, Klinik Paru, Klinik Syaraf, Klinik Umum, Klinik Gigi, Klinik Anak dan Klinik Penyakit Dalam, Unit Gawat Darurat, Farmasi, Medical Check Up.

#### 4.1.2 Data Umum

##### 1. Karakteristik Usia Responden

Karakteristik usia responden di Faskes I WiraHusada Malang dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Berdasarkan Karakteristik Usia di Faskes I WiraHusada Malang.

Umur	Jumlah	Persentase
27-35	33	42,0
35-45	30	15,8
45-55	14	2,1
55-65	19	3,9
Jumlah	96	100,0

Sumber : Data Rekam Medis di Faskes I WiraHusada Malang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa cukup banyak pasien diabetes yang menjalani pengobatan Diabetes Mellitus di Faskes I WiraHusada Malang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pasien yang berusia  $\leq 65$  th.

## 2. Lamanya Pasien Berobat

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Berdasarkan Lamanya Pengobatan di Faskes I Wirahusada Malang.

Lamanya Berobat	Jumlah	Persentase
< 1 th	35	21,4
≥ 1 th	61	78,6
<u>Jumlah</u>	96	100,0

Sumber : Data Rekam Medis di Faskes I WiraHusada Malang

Data tersebut di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar (78,6%) pasien diabetes yang berobat selama lebih dari 1 tahun di Faskes I WiraHusada Malang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah yang telah berobat selama minimal 1 tahun di Faskes I WiraHusada Malang.

## 3. Jenis Terapi

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Berdasarkan Jenis Pengobatannya di Faskes I Wirahusada Malang.

Jenis Terapi	Jumlah	Persentase
Oral	76	79,5
Insulin+Oral	20	20,5
Jumlah	96	100,0

Sumber : Data Farmasi Pasien di Faskes I WiraHusada Malang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (79,5%) pasien diabetes yang mendapat terapi oral di Faskes I WiraHusada Malang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pasien yang mendapat terapi oral.

#### 4. Jenis Kelamin

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Berdasarkan Jenis Kelamin di Faskes I Wirahusada Malang.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	33	27,5
Perempuan	63	72,5
Jumlah	96	100,0

Sumber : Hasil Jawaban Responden

#### 5. Pasien Yang Mendapat Edukasi

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Berdasarkan banyaknya pasien yang mendapat edukasi mengenai diabetes di Faskes I Wirahusada Malang.

	Jumlah	Presentase
Pernah mendapat edukasi	42	23,7
Tidak pernah mendapat edukasi	54	76,3
Jumlah	96	100,0

Sumber : Hasil Jawaban Responden

### 4.1.3 Data Khusus

#### 1. Pengetahuan Pasien Penderita Diabetes

Hasil analisis distribusi variabel pengetahuan pasien penderita diabetes di Faskes I WiraHusada Malang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.1** Distribusi Frekuensi pengetahuan pasien penderita diabetes di Faskes I WiraHusada Malang.

<b>Pengetahuan Pasien</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	15	7,4
Cukup	47	51,4
Kurang	34	41,2
Jumlah	96	100,0

Sumber : Hasil Jawaban Responden

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa dari 96 pasien diabetes yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah cukup yaitu 47 orang atau 51,4%. Hasil jawaban responden yang berhubungan dengan pengetahuan pasien penderita diabetes di Faskes I WiraHusada Malang secara rinci terlampir.

## 2. Kepatuhan Pasien Diabetes

Hasil analisis distribusi variabel kepatuhan dalam menjalankan pengobatan diabetes di Faskes I WiraHusada Malang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi kepatuhan penggunaan obat pada pasien penderita diabetes di Faskes I WiraHusada Malang

<b>Kepatuhan Pasien</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	40	42,3
Sedang	9	6,3
Rendah	47	51,4
Jumlah	96	100,0

Sumber : Hasil Jawaban Responden

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien diabetes di Faskes I WiraHusada Malang yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kepatuhan yang rendah yaitu sebanyak 51,4% pasien yang tidak patuh meminum obat. Hasil jawaban yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan diabetes pada penderita diabetes di Faskes I WiraHusada Malang secara rinci terlampir.

## 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus

Data hasil penelitian selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis *korelasi spearman* dan diolah menggunakan program statistic computer SPSS version 26. Hasil analisis *korelasi spearman* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.3** Hasil analisis hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus di Faskes I WiraHusada Malang (n=96)

Korelasi				
			Tingkat Pengetah	Tingkat Kepatuha
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan (X)	Koefisien Korelasi	1,000	,291**
		Sig. (2-tailed)	.	,004
		N	96	96
	Tingkat Kepatuhan (Y)	Koefisien Korelasi	,291**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,004	.
		N	96	96

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 96 kemudian nilai Correlation Coefficient (koefisiensi korelasi) sebesar 0,291, sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sedang/cukup antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan. Selanjutnya, dari output di atas diketahui nilai sig (2-tailed) nya adalah 0,004 atau kurang dari 0,05, maka nilai ini menandakan hubungan signifikan antara Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam penggunaan obat pada pasien diabetes mellitus di Faskes I WiraHusada Malang adalah sebesar 0,291 atau cukup/sedang.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan kuesioner terhadap responden dan setelah diolah, maka penulis akan membahas mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Faskes I WiraHusada Malang.

### **4.2.1 Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Diabetes**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai diabetes sebanyak 47 orang atau 51,4% dari seluruh jumlah responden sebanyak 96 orang dalam penelitian ini adalah cukup. Pada hasil penelitian tentang pengetahuan menunjukkan bahwa dari 96 orang responden terdapat 15 orang (7,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, dan 34 orang (41,2%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya keingintahuan pasien mengenai penyakit yang diderita sehingga kurang atau bahkan tidak berminat untuk mencari tahu dan meskipun diberi pengarahan dan pengetahuan mengenai penyakit diabetes bahkan mereka tidak memperhatikan (Trisnadewi *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Tjok dan Made (2020) diperoleh hasil bahwa dari total sampel sebagian besar memiliki pengetahuan tentang diabetes yang cukup sebanyak 63,2% sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 61,1%. Hal ini juga sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian. Sumber pengetahuan pasien diabetes selain didapat dari tenaga kesehatan yang bertugas di tempat pasien itu berobat juga dapat melalui sumber baik sumber informasi yang berasal dari pemerintah maupun



informasi yang berasal dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Informasi tersebut dapat berupa penyuluhan, maupun brosur yang memuat tentang informasi yang terkait dengan diabetes mellitus agar dapat melakukan pengobatan secara maksimal, informasi juga bisa didapat melalui media elektronik seperti televisi, radio, surat kabar dan internet (Boyoh *et al.*, 2015).

#### **4.2.2 Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes**

Analisis tentang kepatuhan pasien diabetes dalam penggunaan obat menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 47 responden (51,4%) dari seluruh jumlah sampel sebanyak 96 responden memiliki tingkat kepatuhan yang dikategorikan tidak patuh. Pada hasil penelitian tentang kepatuhan menunjukkan bahwa dari 96 orang responden terdapat 40 responden (41,7%) memiliki tingkat kepatuhan yang dapat dikategorikan patuh sedangkan terdapat 9 responden (9,4%) memiliki tingkat kepatuhan yang dikategorikan kurang patuh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab pasien tidak patuh adalah lupa mengonsumsi obat dan lupa membawa obat saat bepergian. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srikartika *et al* (2016) yang menyatakan bahwa penyebab ketidakpatuhan adalah pasien mengaku lupa membawa obat saat bepergian.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Srikartika *et al* (2016) pada 51 responden terdapat faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat diabetes yaitu terlambat menebus obat, lupa, merasa sehat sehingga tidak perlu minum obat, merasa obat tidak berefek, merasakan efek samping, tidak paham cara penggunaan obat, dan obat yang diminum terlalu banyak.

Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat lupa adalah faktor utama penyebab pasien tidak mengonsumsi obat.

Dengan demikian terdapat beberapa upaya untuk mengatasi lupa pada pasien yaitu dengan set alarm atau tulis dikalender, meminta bantuan kepada teman dan keluarga untuk mengingatkan minum obat, taruh obat dalam pill box. (Laily Vitria *et al.*, 2021)

Peran tenaga Kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pasien sangat diperlukan. Salah satu tenaga Kesehatan yang diharapkan perannya adalah tenaga kefarmasian terutama apoteker. Edukasi penting diberikan pada pasien terutama yang mendapatkan terapi jangka Panjang seperti DM tipe 2. Apoteker sebagai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab pada pengobatan pasien dapat berpartisipasi aktif untuk membantu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat seperti : mengadakan promosi kesehatan (memberikan brosur, pamflet agar pasien memahami penyakit dan pengobatannya sehingga turut berperan dalam menjaga kesehatan) serta dapat memberi informasi tambahan atau tulisan yang besar dan jelas pada etiket obat untuk pasien yang sulit mendengar atau melihat, dan memberikan dukungan, motivasi, serta memberikan kemudahan dalam upaya pengobatan (Saibi, Romadhon and Nasir, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Rasdianah *et al* (2016) diperoleh hasil skor pengolahan data hasil kuesioner, tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus berada pada tingkat kepatuhan rendah dan sedang (tidak ada satu subjek penelitian yang mencapai skor 8 atau kepatuhan tinggi). Hal ini hampir sama dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu jumlah responden yang memiliki tingkat kepatuhan kategori tidak patuh lebih tinggi yang membedakan adalah pada penelitian ini masih ada responden yang memiliki tingkat

kepatuhan tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbaikan kepatuhan minum obat dapat dicapai melalui pendidikan pasien tentang penyakit yang diderita, peningkatan dukungan sosial, dorongan untuk memantau kadar gula darah secara teratur. (Rasdianah *et al.*, 2016)

#### **4.2.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes di Faskes I WiraHusada Malang. Diabetes Mellitus adalah penyakit akut yang ditandai dengan kadar gula yang melebihi normal, tepatnya yaitu kadar gula puasa  $\geq 126$  mg/gl. Salah satu variabel penyebab diabetes adalah faktor keturunan. Pengaruh keturunan sangat terlihat dari banyaknya penderita diabetes mellitus yang berasal dari orang tua yang memiliki riwayat serupa sebelumnya. Selain faktor keturunan, faktor lain yang dapat menyebabkan diabetes antara lain usia, faktor makanan dan gaya hidup yang tidak sehat (Betteng, 2014).

Kepatuhan terhadap penggunaan obat sangat penting untuk mencapai tujuan klinis yang diinginkan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap penggunaan obat berhubungan positif dengan hasil pengobatan sedangkan ketidakpatuhan pasien dapat meningkatkan risiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita. Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal pasien. Menurut Supriyadi *et al* (2021) pasien dapat melakukan pengobatan dengan baik apabila didukung dengan pengetahuan yang

baik dan pengetahuan pasien mengenai diabetes merupakan sarana yang dapat membantu pasien menjalankan pengobatan. Perilaku pasien didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif akan berlangsung lama. Pengetahuan yang diberikan kepada pasien diabetes akan membuat pasien mengerti mengenai penyakitnya dan mengerti bagaimana harus memperbaiki perilakunya dalam menghadapi diabetes.

Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rasdianah *et al.*, 2016) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh pada tingkat kepatuhan pasien. Pada tabel 5.3 pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes di Faskes I WiraHusada Malang dengan menggunakan uji *spearman rank* memperoleh nilai  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes.

Dalam melakukan penelitian ini,peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya melakukan penelitian sesaat tanpa melakukan pengamatan jangka panjang pada subjek penelitian
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 1 faskes saja sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi atau kurang dapat mewakili bagaimana hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan di faskes lainnya.